

ABSTRAK

Herawati: Kompetensi Retorika Santri Melalui Pelatihan Dakwah (Studi Kasus Praktek Dakwah Lapangan di Pondok Pesantren Al-Farabi Kabupaten Bandung).

Pelatihan dakwah lapangan merupakan sarana penting dalam membentuk kompetensi retorika santri sebagai calon dai yang efektif. Aspek penting dalam dakwah sendiri yaitu retorika yang mencakup kemampuan menyusun, menghafal, menyampaikan, dan menyesuaikan pesan dengan *audience* yang tepat. Pondok Pesantren Al-Farabi di Kabupaten Bandung menjadi salah satu tempat penelitian untuk mengkaji proses pelatihan dakwah lapangan. Proses ini meliputi lima aspek utama retorika, berdasarkan teori Aristoteles tentang *The Five Canons of Retic* yaitu *invention* (penemuan topik), *arrangement* (penyusunan teks), *style* (gaya bahasa), *memory* (penghafalan), dan *delivery* (penyampaian).

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis: (1) proses penemuan santri dalam menemukan topik dakwah lapangan, (2) kemampuan penyusunan santri dalam menyusun teks pidato dakwah, (3) gaya bahasa yang digunakan santri dalam menyampaikan pesan dakwah, (4) strategi memori santri dalam menghafal materi dakwah, dan (5) penguasaan penyampaian pesan dakwah kepada *audience*. Teori yang digunakan adalah teori *The Five Canons of Rhetoric* dari Aristoteles pada tahun 350SM, sebagai landasan untuk menganalisis kompetensi retorika santri melalui lima aspek utama. Sehingga, peneliti dapat mengukur sejauh man asantri dapat menguasai unsur dasar retorika ssdalam kegiatan dakwah lapangan.

Paradigma penelitian ini adalah konstruktivis, yang memandang bahwa pengetahuan merupakan suatu upaya pembentukan seseorang atas dirinya sendiri. Dengan pendekatan kualitatif, serta metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dengan menggabungkan beberapa sumber, metode, dan teori untuk mengidentifikasi kompetensi retorika melalui pelatihan dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama: (1) penemuan santri masih bergantung pada sumber normatif seperti Al-Qur'an dan hadist, dengan daya baca sosial yang masih terbatas; (2) penyusunan teks pidato santri sudah sistematis namun minim argumentasi retorik dan pengembangan ide kontekstual; (3) gaya bahasa santri mulai menyesuaikan karakter *audience* namun kurang dalam variasi gaya retorik; (4) daya ingat santri berbasis penghafalan secara garis besar bukan teks penuh, namun masih lemah dalam improvisasi; (5) penyampaian santri meningkat melalui praktik lapangan meskipun masih perlu penguatan aspek intonasi, gestur, dan ekspresi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan dakwah berbasis isu aktual serta peningkatan teknik retorika secara terintegrasi di pesantren.

Kata Kunci: Aristoteles; pelatihan dakwah; pondok pesantren; retorika; santri